



## Hubungan Penggunaan Media Promosi Kesehatan Dengan (Audiovisual) Tentang Praktik Cuci Tangan Pada Anak TK Wulele Sanggula Abeli di Wilayah Abeli Tahun 2023

**Rahmaniar Rahmaniar**

Universitas Halu Oleo

**Hartati Bahar**

Universitas Halu Oleo

**Kamrin Kamrin**

Universitas Halu Oleo

Korespondensi penulis: [niarr152@gmail.com](mailto:niarr152@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to assess the impact of using audiovisual media on the knowledge, attitudes, and handwashing practices among preschool children at Wulele Sanggula Abeli Kindergarten in the Abeli Region in 2023. The research method employs a quantitative approach with a Pre-Experimental design and a one-group pretest-posttest design. The research sample consists of 40 children selected using total sampling technique. Research instruments include questionnaires and audiovisual media. The results indicate a significant improvement in knowledge (pre-test: 3.07; Post-test: 10.00), attitudes (pre-test: 3.15; Post-test: 10.00), and handwashing practices (pre-test: 2.30; Post-test: 6.00). It can be concluded that the use of audiovisual media has a positive influence on the knowledge, attitudes, and handwashing practices among preschool children at Wulele Sanggula Abeli, with important implications for improving hygiene and health habits in the school environment.*

**Keywords:** *Kindergarten Children, Audiovisual, Media, Health Promotion, Handwashing Practices*

**Abstrak.** Tujuan dari riset ini adalah untuk menilai efek dari penggunaan media audio visual terhadap pemahaman, sikap, dan tindakan mencuci tangan pada murid-murid TK Wulele Sanggula Abeli di Wilayah Abeli pada tahun 2023. Metode penelitian yang diterapkan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Eksperimental dan rancangan one group pre test-post test. Sebanyak 40 murid menjadi sampel riset dengan teknik pengambilan total sampling. Instrumen penelitian melibatkan penggunaan kuesioner dan media audio visual. Hasil riset menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada pemahaman (sebelum uji: 3,07; setelah uji: 10,00), sikap (sebelum uji: 3,15; setelah uji: 10,00), dan tindakan (sebelum uji: 2,30; setelah uji: 6,00) mencuci tangan. Kesimpulannya adalah bahwa pemanfaatan media audio visual memiliki dampak yang positif terhadap pemahaman, sikap, dan tindakan mencuci tangan pada murid-murid TK Wulele Sanggula Abeli, dengan implikasi yang penting dalam meningkatkan kebiasaan kebersihan dan kesehatan di lingkungan sekolah tersebut.

**Kata kunci :** Anak Tk, Audio Visual, Media, Promosi Kesehatan, Praktik Cuci Tangan

### LATAR BELAKANG

Peningkatan kesehatan menjadi fokus utama dalam usaha meningkatkan pemahaman dan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di kalangan masyarakat. Sasarannya adalah mengubah perilaku keseluruhan dalam hal kesehatan dengan memperkuat kesadaran akan pentingnya kesehatan dan optimalisasi pemanfaatan layanan kesehatan (Astuti, 2023). Salah satu aspek yang penting dari PHBS adalah perilaku mencuci tangan yang tepat, karena masih banyak di antara masyarakat, terutama anak-anak, yang kurang paham tentang teknik yang benar serta jarang melaksanakan kebiasaan mencuci tangan (Lestari, 2019). Riset sebelumnya telah menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual dalam promosi kesehatan telah

berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku hidup sehat (Putri, 2022). Namun, di Indonesia, budaya mencuci tangan yang baik dan benar masih belum sepenuhnya terwujud di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak, di mana hanya sebagian kecil dari mereka yang mengamalkan kebiasaan mencuci tangan yang benar (Darsini et al., 2019; Rosyidah, 2019).

Di sisi lain, diare masih menjadi masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia, terutama pada anak-anak. Data menunjukkan tingginya angka kasus diare dan rendahnya kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar di antara anak-anak (Riskesdas, 2018). Oleh karena itu, sekolah dianggap sebagai tempat yang strategis untuk melakukan promosi kesehatan, khususnya dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak. Penggunaan media audiovisual telah diakui sebagai metode yang efektif dalam mencapai tujuan ini, karena dapat menarik minat anak-anak dan memberikan contoh perilaku yang baik (Hidayati et al., 2023). Namun, masih ada kekurangan dalam riset sebelumnya, terutama dalam memahami keterkaitan antara penggunaan media promosi kesehatan (audio visual) dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak-anak TK.

Oleh karena itu, riset ini bertujuan untuk mengatasi kekosongan tersebut dengan mengevaluasi hubungan antara penggunaan media promosi kesehatan (audio visual) dengan kebiasaan mencuci tangan pada anak-anak TK Wulele Sanggula Abeli di Wilayah Abeli pada tahun 2023. Diharapkan riset ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas media audio visual dalam meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pada anak-anak TK. Harapannya, hasil riset ini dapat memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan program promosi kesehatan yang lebih efektif di lingkungan sekolah, khususnya dalam meningkatkan praktik mencuci tangan yang baik dan benar pada anak-anak.

## **KAJIAN TEORITIS**

Dasar-dasar teori yang melandasi penelitian ini mencakup aspek perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), yang merujuk pada kumpulan tindakan yang dilakukan individu atas kesadaran akan pentingnya kebersihan, serta pemahaman mereka terhadap upaya menjaga kesehatan. PHBS memiliki peran krusial dalam menjaga kesehatan individu dan turut berkontribusi dalam memelihara kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Melalui pemahaman PHBS, anak-anak diajak untuk menjadi agen perubahan dalam menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitar.

Sebagai upaya preventif, PHBS menjadi kunci dalam melindungi diri dari berbagai penyakit menular, termasuk di antaranya yang dapat dicegah melalui praktik mencuci tangan dengan benar, seperti cacangan, diare, dan infeksi saluran pernapasan. Berbagai penyakit serius

seperti TBC, sakit perut, hingga penyakit yang mengancam nyawa seperti SARS, flu burung, dan flu babi juga dapat diminimalisir dengan praktik PHBS yang konsisten.

Hipotesis-hipotesis yang diajukan dalam tinjauan pustaka ini berlandaskan pada pemahaman akan urgensi promosi kesehatan dan pendidikan sanitasi di lingkungan sekolah. Pertama, diasumsikan bahwa penilaian kesehatan serta pemahaman kesehatan anak-anak di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap praktik PHBS mereka. Kedua, penggunaan media audio visual dalam pendidikan sanitasi diharapkan mampu meningkatkan pemahaman dan praktik kesehatan anak-anak secara efektif. Ketiga, diyakini bahwa pendidikan sanitasi dan kesehatan di lingkungan sekolah dapat memberikan dampak yang luas pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Keempat, pembangunan kapasitas kesehatan anak-anak pada tahap dini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif pada kesehatan masyarakat pada masa depan. Terakhir, strategi promosi kesehatan di sekolah diharapkan mampu membentuk lingkungan yang mendukung praktik hidup sehat, baik bagi individu maupun komunitas secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pra-eksperimental dengan menggunakan desain One-Group Pre Test – Post Test. Desain ini dipilih karena memungkinkan untuk membandingkan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan pada satu kelompok subjek, di mana kelompok perlakuan berperan sebagai kontrol atas dirinya sendiri. Fokus penelitian ini adalah untuk menilai hubungan antara penggunaan media promosi kesehatan melalui storytelling (audio visual) terhadap praktik mencuci tangan anak-anak di TK Wulele Sanggula Abeli, Wilayah Abeli.

Kelompok subjek penelitian terdiri dari anak-anak TK Wulele Sanggula Abeli. Intervensi dilakukan dengan memberikan peningkatan praktik cuci tangan menggunakan media audio visual (video) kepada anak-anak. Pengambilan data dilakukan dengan mengamati perilaku cuci tangan anak sebelum dan setelah intervensi. Lokasi penelitian adalah TK Wulele Sanggula Abeli, Wilayah Abeli, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara, dan penelitian dilaksanakan mulai bulan Januari 2024.

Kelompok subjek penelitian terdiri dari seluruh anak-anak yang bersekolah di TK Wulele Sanggula Abeli di Wilayah Abeli, dengan total jumlah 40 individu. Teknik total sampling digunakan untuk pengambilan sampel, di mana semua anak-anak dalam populasi menjadi bagian dari sampel yang menerima perlakuan tanpa adanya kelompok kontrol. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini mencakup promosi kesehatan melalui media audio visual

sebagai variabel bebas, sementara pengetahuan, sikap, dan tindakan anak-anak terhadap praktik cuci tangan menjadi variabel terikat.

Alat pengumpulan data yang digunakan mencakup kuesioner untuk data primer serta data sekunder yang diperoleh dari Kepala Sekolah TK Wulele Sanggula Abeli. Pengelolaan data melibatkan proses pengeditan, pengkodean, pemrosesan, dan pembersihan data. Selain itu, observasi langsung dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku mencuci tangan anak-anak di TK. Metode triangulasi digunakan untuk memastikan keandalan data yang diperoleh dari berbagai sumber.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis univariat untuk menjelaskan karakteristik setiap variabel penelitian, dan analisis bivariat digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan uji statistik Paired Sample T-Test pada tingkat signifikansi 95%. Selain itu, analisis statistik lanjutan seperti regresi dilakukan untuk menilai pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara lebih rinci.

Uji normalitas telah dilakukan menggunakan Metode Kolmogorov-Smirnov untuk menguji distribusi data. Hasilnya menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan Metode Wilcoxon signed ranks t-test. Data yang diperoleh disajikan dalam format tabel distribusi dan dijelaskan secara naratif untuk mempermudah pemahaman hasil penelitian. Dengan pendekatan ini, metode riset yang digunakan dirancang untuk menghasilkan data yang sah dan dapat diandalkan dalam mengevaluasi dampak intervensi promosi kesehatan menggunakan media audio visual terhadap praktik mencuci tangan di kalangan anak-anak TK. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan perilaku mencuci tangan anak-anak TK, serta memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai efektivitas penggunaan media audio visual dalam upaya promosi kesehatan di lingkungan pendidikan prasekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

**Tabel 1. Karakteristik Responden di TK Wulele Sanggula Abeli**

No	Kelompok	Jumlah (n)	Persentase (%)
1	<b>Jenis Kelamin</b>		
	Laki-laki	20	50
	Perempuan	20	50
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>
2	<b>Umur</b>		
	4 tahun	12	30.0
	5 tahun	23	57.5
	6 tahun	5	12.5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer, January 2024

Dari segi jenis kelamin, responden penelitian terbagi secara merata antara laki-laki dan perempuan, masing-masing menyumbang sebanyak 50% dari total responden. Sementara itu, dalam melihat usia responden, mayoritas dari mereka memiliki usia 5 tahun, mencapai 57,5% dari jumlah total responden. Responden yang berusia 4 tahun menyumbang sebesar 30,0%, sedangkan responden usia 6 tahun menyumbang sebanyak 12,5%. Tabel ini memberikan gambaran yang lengkap tentang distribusi frekuensi berdasarkan jenis kelamin dan usia responden di TK Wulele Sanggula Abeli. Dengan keseimbangan proporsi antara laki-laki dan perempuan serta representasi yang bervariasi dalam usia responden, penelitian ini dapat dianggap mewakili populasi anak TK di TK Wulele Sanggula Abeli, yang memberikan dasar yang kuat untuk analisis lebih lanjut terhadap data yang terkumpul.

## Analisis Univariat

### a. Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Anak TK Sebelum dan Sesudah Intervensi

**Tabel 2. Distribusi pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi**

Pengetahuan	Hasil Intervensi			
	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	N	%	n	%
<b>Kurang</b>	36	90.0	0	0
<b>Cukup</b>	4	10.0	40	100.0
<b>TOTAL</b>	<b>40.</b>	<b>100.0</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, Januari 2024*

Data dalam Tabel 2 menunjukkan bahwa dari total 40 responden pada tahap *pre-test*, sebanyak 36 responden (90.0%) memiliki pengetahuan yang kurang, namun setelah mendapatkan intervensi, tidak ada lagi responden yang memiliki pengetahuan kurang. Sementara itu, jumlah responden yang memiliki pengetahuan yang cukup pada tahap *pre-test* adalah 4 orang (10.0%), dan setelah dilakukan intervensi, jumlah responden dengan pengetahuan yang cukup meningkat menjadi 40 orang (100%).

**Tabel 3. Distribusi sikap responden sebelum dan sesudah diberi intervensi**

Sikap	Hasil Intervensi			
	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	N	%	n	%
<b>Negatif</b>	32	80.0	0	0
<b>Positif</b>	8	20.0	40	100.0
<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

*Sumber : Data Primer, Januari 2024*

Tabel 3 di atas menggambarkan bahwa dari total 40 responden pada periode *pre-test*, sebanyak 32 responden (80.0%) menunjukkan sikap negatif, namun setelah melalui intervensi, tidak ada lagi yang menunjukkan sikap negatif. Di sisi lain, jumlah responden yang menunjukkan sikap positif pada *pre-test* adalah 8 orang (20.0%), dan setelah intervensi dilakukan, jumlah responden dengan sikap positif meningkat menjadi 40 orang (100.0%).

**Tabel 4. Distribusi Tindakan responden sebelum dan sesudah intervensi**

Tindakan	Hasil Intervensi			
	Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
	N	%	n	%
Buruk	38	95.0	0	0
Baik	2	5.0	40	100.0
<b>TOTAL</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>	<b>40</b>	<b>100.0</b>

Sumber : Data primer, Desember 2023

Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari total 40 responden pada tahap *pre-test*, sebanyak 32 responden (95.0%) menunjukkan tindakan buruk, namun setelah diberikan intervensi, tidak ada lagi responden yang menunjukkan tindakan buruk. Sementara itu, jumlah responden yang menunjukkan tindakan baik pada tahap *pre-test* adalah 2 orang (5.0%), dan setelah intervensi dilakukan, jumlah responden dengan tindakan baik meningkat menjadi 40 orang (100%).

**b. Gambaran rata-rata skor pengetahuan, sikap dan tindakan anak TK sebelum dan sesudah diberikan intervensi**

**Tabel 5. Distribusi pengetahuan, sikap dan tindakan guru sebelum dan sesudah**

Variabel	Kelompok	N	Mean	Med	Max	Min	Standar Deviasi
Pengetahuan	<i>Pre-test</i>	40	3.07	3.00	8	0	1.789
	<i>Post-test</i>		10.00	10.00	10	10	000
Sikap	<i>Pre-test</i>	40	3.15	3.00	8	0	2.007
	<i>Post-test</i>		10.00	10.00	10	10	000
Tindakan	<i>Pre-test</i>	40	2.30	2.00	5	0	1.488
	<i>Post-test</i>		6.00	6.00	6	6	000

Sumber : Data primer, Desember 2023

Berdasarkan tabel 5 untuk variabel pengetahuan *pre-test* didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 3.07. Median (nilai tengah) adalah 3.00. Nilai terendah adalah 0, sedangkan nilai tertinggi mencapai 8 dengan standar deviasi sebesar 1,789. Sedangkan pada variabel pengetahuan *Post-test* didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 10.00. Median (nilai tengah) adalah 10,00. Nilai terendah adalah 10. Nilai tertinggi adalah 10 dan standar deviasi adalah 000.

Untuk variabel sikap *pre-test* didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 3.15. Median (nilai tengah) adalah 3,00. Nilai terendah adalah 0. Nilai tertinggi adalah 8 dan standar deviasi

adalah 2.007. Sedangkan pada variabel sikap *Post-test* didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 10.00. Median (nilai tengah) adalah 10,00. Nilai terendah adalah 10. Nilai tertinggi adalah 10 dan standar deviasi adalah 000.

Untuk variabel tindakan *pre-test* didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 62.30. Median (nilai tengah) adalah 2.00. Nilai terendah adalah 0. Nilai tertinggi adalah 5 dan standar deviasi adalah 1.488. Sedangkan pada variabel tindakan *Post-test* didapatkan nilai mean (rata-rata) adalah 6.00. Median (nilai tengah) adalah 6.00. Nilai terendah adalah 6. Nilai tertinggi adalah 6 dan standar deviasi adalah 000.

## Analisis Bivariat

### 1. Hasil Uji wilcoxon Variabel Pengetahuan

**Tabel 6. Uji Hipotesis Wilcoxon Variabel Pengetahuan**

Variabel	Uji Hipotesis Wilcoxon	p-value	Keterangan
Pengetahuan	Skor Pre Test dan Skor Post Test	0.000	Signifikan (Sig < 0.05)
Sikap	Skor Pre Test dan Skor Post Test	0.000	Signifikan (Sig < 0.05)
Tindakan	Skor Pre Test dan Skor Post Test	0.000	Signifikan (Sig < 0.05)

*Sumber : Data Primer, Januari 2024*

Tabel 6 menunjukkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon pada skor pre-test dan post-test variabel pengetahuan, sikap, dan tindakan terkait praktik cuci tangan di TK Wulele Sanggula Abeli. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai signifikansi (p-value) adalah 0.000, yang lebih rendah dari tingkat signifikansi yang ditetapkan (0.05). Dengan demikian, berdasarkan hasil ini, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan media audiovisual terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan anak TK terkait praktik cuci tangan di TK Wulele Sanggula Abeli. Hasil ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukatif menggunakan media audiovisual dapat efektif dalam membentuk perilaku sehat pada anak usia dini dalam konteks praktik cuci tangan di lingkungan TK.

## PEMBAHASAN

### Hubungan Kemampuan Praktik Cuci Tangan terhadap Pengetahuan Anak

Studi ini mengeksplorasi hubungan antara kemampuan praktik cuci tangan dengan pengetahuan anak TK sebelum dan setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual

tentang cuci tangan. Media audiovisual telah terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dengan menyajikan informasi secara visual dan auditif secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan anak mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi, terutama karena minat anak terhadap media audiovisual yang digunakan.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan anak tentang cuci tangan terbilang rendah, mengindikasikan kurangnya pemahaman akan praktik kebersihan ini. Namun, setelah diberikan intervensi berupa media audiovisual, pengetahuan anak mengalami peningkatan yang baik. Anak-anak menunjukkan minat yang tinggi terhadap isi video dan fokus pada penjelasan yang diberikan, yang berkontribusi pada peningkatan pengetahuan mereka.

Selain itu, hasil penelitian juga menyoroti pentingnya pengulangan dalam pembelajaran. Dengan memutar video praktik cuci tangan dan melakukan praktek langsung di sekolah, anak-anak dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pengulangan materi berperan penting dalam meningkatkan retensi dan pemahaman anak terhadap topik tertentu. Dengan demikian, media audiovisual dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak tentang praktik cuci tangan.

### **Hubungan Kemampuan Praktik Cuci Tangan terhadap Sikap Anak**

Studi ini mengeksplorasi hubungan antara praktik cuci tangan dengan sikap siswa sebelum dan setelah pemaparan media audiovisual tentang cuci tangan. Sikap, sebagai respons terhadap stimulus atau objek, berperan penting dalam membentuk perilaku individu. Media audiovisual, sebagai media pembelajaran, memberikan gambaran praktik cuci tangan yang mudah dipahami, yang berdampak pada peningkatan sikap siswa terhadap praktik tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata *Post-test* terhadap sikap siswa tentang cuci tangan meningkat secara signifikan setelah intervensi media audiovisual. Anak-anak menunjukkan peningkatan sikap yang positif terhadap praktik cuci tangan, yang tercermin dalam peningkatan skor kuesioner *Post-test*. Temuan ini mendukung temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan pengaruh positif media audiovisual terhadap sikap siswa terhadap topik kesehatan.

Penelitian juga menunjukkan bahwa perubahan sikap membutuhkan proses yang lebih panjang dan dukungan yang berkelanjutan, terutama dari lingkungan sekitar seperti orang tua. Meskipun demikian, intervensi menggunakan media audiovisual tetap memberikan kontribusi

yang berarti dalam meningkatkan sikap siswa terhadap praktik cuci tangan untuk menjaga kesehatan mereka.

### **Hubungan Kemampuan Praktik Cuci Tangan terhadap Tindakan Anak**

Penelitian ini mengeksplorasi hubungan antara kemampuan praktik cuci tangan dan tindakan anak sebelum dan setelah paparan media audiovisual. Tindakan, sebagai respons terhadap stimulus, dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki individu. Media audiovisual, menggabungkan unsur gambar dan suara, memainkan peran penting dalam menyampaikan pengetahuan dan mempengaruhi tindakan individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media audiovisual memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan tindakan anak dalam praktik cuci tangan. Anak-anak menunjukkan peningkatan tindakan yang positif setelah paparan media audiovisual, yang tercermin dalam peningkatan skor kuesioner *Post-test* dibandingkan dengan *pre-test*.

Penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa intervensi menggunakan media audiovisual dapat meningkatkan kemampuan mencuci tangan pada anak-anak TK. Oleh karena itu, pemanfaatan media audiovisual dalam pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan tindakan pencegahan penyakit menular seperti diare.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audiovisual dalam praktik cuci tangan memiliki dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan, sikap, dan tindakan anak TK di TK Wulele Sanggula Abeli. Dengan adanya intervensi melalui media audiovisual, anak-anak menunjukkan peningkatan pengetahuan tentang pentingnya mencuci tangan, sikap yang lebih positif terhadap praktik cuci tangan, dan tindakan yang lebih baik dalam menjaga kebersihan tangan mereka.

### **Saran**

1. Bagi guru dan tenaga pendidik di TK Wulele Sanggula Abeli, disarankan untuk terus menggunakan media audiovisual sebagai alat bantu dalam memberikan edukasi tentang praktik cuci tangan kepada anak-anak. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan video-video pendek yang menarik dan informatif tentang cara mencuci tangan yang benar.
2. Perlu adanya peningkatan kesadaran dan peran aktif orang tua dalam mendukung praktik cuci tangan anak-anak di rumah. Orang tua dapat didorong untuk mengikuti program

edukasi yang diselenggarakan oleh sekolah, serta mengintegrasikan kebiasaan mencuci tangan yang baik dalam rutinitas sehari-hari di rumah.

3. Sekolah dapat mengadakan sesi edukasi kesehatan yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, tidak hanya tentang praktik cuci tangan tetapi juga topik kesehatan lainnya. Dengan demikian, anak-anak akan terbiasa dengan praktik kesehatan yang lebih baik sejak usia dini dan dapat membentuk kebiasaan yang positif untuk kesehatan mereka di masa depan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- allo, O. A., Bannepadang, C., & Silamba, J. (2021). Pengaruh Penyuluhan Melalui Media Audio Visual Terhadap Kemampuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas Iv Sdn 1 Bangkelekila ' Kabupaten Toraja Utara Tahun 2021. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Promotif*, 1–13.
- Astuti, D. A. (2023). Promi Kesehatan Untuk Bidan. Bojongsari Kabupaten Purbalingga.
- Butar, K., Hasibuan, A. S., Hasibuan, E. A., Afni, F. N., Fanisa, R., Sari, A., Hsb, I. W., Pardede, L., Pohan, A., Tri, C., Tampubolon, N., & Tampubolon, E. W. (2022). Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat) Penyuluhan Tentang Pentingnya Mencuci Tangan Dengan Menggunakan Media Origami Pada Siswa Sd It Bina Insani Desa Sialogo Kecamatan Angkola Barat Tapanuli Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (Jpma)*, 4(3), 137–141.
- Darsini 1, F. (2019). Pengetahu. In *JURNAL Keperawatan* (Vol. 12, Issues 95–107).
- Dian, N., Gabriela, P., Pgsd, P. S., Kristen, U., & Wacana, S. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 2(1), 104–113.
- Faujiah, N., Septiani, S. N., Putri, T., Setiawan, U., Studi, P., Agama, P., Studi, P., Agama, P., Studi, P., Agama, P., Studi, P., & Agama, P. (2022). Kelebihan dan Kekurangan Jenis-Jenis Media. *JURNAL TELEKOMUNIKASI, KENDALI DAN LISTRIK*, 3(2), 81–87.
- Hidayati, N. B., Romadhonika, F., & Salfarina, L. A. (2023). Pengaruh Storytelling (Audio Visual) terhadap Kepatuhan Mencuci Tangan pada Anak Pra Sekolah di RA Baiturrahman Rembiga Kota Mataram. *Jurnal Kesehatan Qamarul Huda*, 11(1), 330–334. <https://doi.org/10.37824/jkqh.v11i1.2023.480>
- Hijriani, H., Aat, A., & Atih, K. (2020). Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Pada Anak Dengan Diare Di Rumah Sakit Umum Kelas B Kabupaten Subang. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 288–293. <https://doi.org/10.46799/jhs.v1i5.51>
- Ira Nurmala, F. R. (2018). Promosi Kesehatan.
- Jannah, M., Yacob, F., & Julianto. (2017). Rentang Kehidupan Manusia ( Life Span Development ) Dalam Islam. *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies*, 3(1), 97–114.

- Lestari, A. O. A. W. (2019). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Masyarakat Kelurahan Pegirian. *Jurnal Of Health Promotion And Health Education*, 7(1), 1–11. <https://doi.org/10.33867/jaia.v7i1.313>
- Mardiana, Fahrurrozi, Tanjung, H., Rossanty, Y. R., & Ningrum, C. M. (2020). Health Education on Ctps in Commemoration World H-CTPS. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 2(3), 135–142. <https://doi.org/10.37287/jpm.v2i3.195>
- Novanda Sri Regina Sagune. (2021). Pengaruh Penyuluhan Cuci Tangan Pakai Sabun Terhadap Sikap Pencegahan Diare Pada Peserta Didik Di SD GMIST IMANUEL ONDONG KABUPATEN SITARO. *Journal Kesmas*, 10(1), 23–30.
- Putri, A. E. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 13(1), 38–50.
- Rosyidah, A. N. (2019). Hubungan Perilaku Cuci Tangan Terhadap Kejadian Diare Pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri Ciputat 02. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Orthoped*, 3(1), 10–15.
- Sapriana, S., Maryam, & Arianty, R. (2020). Pengaruh Ketersediaan Sarana terhadap Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Siswa Sekolah Dasar. *Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 14(1), 24–29. <https://doi.org/10.33860/jik.v14i1.58>
- Saputro, K. A., Sari, C. K., & Winarsi, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Media Audio Visual di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1910–1917. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/690>
- Setiyawan, H. (2021). Pemanfaatan Media Audio Visual dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(2). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i2.5874>
- Sianipar, H. F., & Sijabat, A. (2021). Demonstrasi Pentingnya Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Pertumbuhan Mikroba. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 18–21. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.113>
- Solicha, I., & Na'imah. (2020). Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2), 197–207. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.968>
- Wahono, K. B., Jainurakhma, J., & Nurbadriyah, W. D. (2021). Health Promotion “Audio Visual Vs Leaflet”: Investigasi Pengetahuan dan Perilaku Cuci Tangan Keluarga Pasien. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 5(1), 41. <https://doi.org/10.32419/jppni.v5i1.194>